

Pemberdayaan Masyarakat Komunitas P2L (Pekarangan Pangan Lestari)

Vol 2 Issue 2
(Oktober, 2020)

Mita Oktaviani¹, Jusuf Harsono^{2*}, Ekapti Wahjuni DJ³

¹²³Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas
Muhammadiyah Ponorogo

Email: mitaoktaviani848@gmail.com¹,
jsfharsono@gmail.com^{2*}, ekaptiwahjuni@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:

Received: xxx

Revised version received: xxx

Accepted: xxx

Available online: xxx

Keywords:

Community Empowerment; Village;
Community;

How to Cite:

APA Style 7th

ABSTRACT

Empowerment of rural communities is a problem that is considered capable of solving poverty. The village can be said to be empowered if there is real development. Community empowerment is one way to increase income that will prosper the family and society, especially for KWT “Merak Jaya” women who are in Manuk Village, Siman District, Ponorogo Regency. The purpose of this research is to describe the community-based village community empowerment model at P2L (Pekarangan Pangan Lestari) Manuk village, Siman sub-district, Ponorogo district in improving community welfare. The benefit is at least having food security at the family level. The object of this research is the women of household 03 / rw 02 Manuk Village. Activities include: 1). Rumah Kebun Bibit (location for planting seedlings) 2) Demonstration plots (demonstration sites and learning places for women of the “Merak Jaya” Farming Women Group (KWT) 3). Planting (use of members' yards). 4). Post Harvest (Harvesting of crops in the demonstration plot and members' house yards). This research is about a community-based village community empowerment model using descriptive qualitative research methods. In this study, it explains how a community (group) can occur later as well as what factors influence it so that its existence can be enjoyed by the community and also local government agencies.

Available online at <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/IJGCS>
Copyright (c) 2018 by IJGCS



1. Pembahasan

Sumodiningrat, 1999 mengatakan “pemberdayaan masyarakat (*society empowerment*) adalah agenda konsep dan pembangunan yang mendukung kemampuan masyarakat. Tujuan yang diharapkan dalam pemberdayaan ini adalah menciptakan kehidupan masyarakat yang mandiri baik dalam bidang ekonomi maupun dalam bidang industri”. Berbagai model pemberdayaan masyarakatpun juga beragam. Salah satunya yakni Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Komunitas P2L (Pekarangan Pangan Lestari). Kegiatan P2L ini sasaran utamanya adalah kelompok masyarakat desa Manuk dukuh Tanggulsejo. Kegiatan P2L (Pekarangan Pangan Lestari) adalah memanfaatkan lahan pekarangan rumah dengan menanam aneka sayuran, tanaman obat rumah dan buah-buahan.

Carig dan Mayo (Alfitri, 2020) menyebutkan jika lahan di pekarangan ditata lalu dikelola secara baik, maka dapat menghasilkan lahan produksi. Lahan tersebut bisa menjadi sumber pangan

yang potensial, mempunyai nilai gizi yang baik, nilai ekonomi tinggi, serta dapat menunjang perekonomian dan kesejahteraan keluarga sekaligus masyarakat. Pemanfaatan pekarangan disekitar rumah dapat mencapai keberhasilan kemandirian serta ketahanan pangan secara rasional. Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup unsur-unsur seperti kemandirian, partisipasi, jejaring dan keadilan.

Konsep ini memiliki dampak yang luas dalam memenuhi kebutuhan dasar, sementara mencegah proses kemiskinan lebih lanjut juga mencakup pembangunan secara keseluruhan dari aspek manusia, sosial dan ekonomi. Kegiatan P2L dikelola oleh kelompok tani perempuan dengan harapan dapat mencapai swasembada pangan dan diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal guna mengembangkan perlindungan tanaman dalam jangka panjang serta meningkatkan kesejahteraan keluarga hingga masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kegiatan P2L (Pekarangan Pangan Lestari) terbukti sangat antusias dan dilakukan secara gotong royong. Pada kegiatan P2L ini juga membuka jaringan yang baik dengan pemerintah daerah maupun provinsi dalam beberapa ajang perlombaan.

Untuk sasaran pada program pemberdayaan ini juga menerapkan system sama rata yakni tanpa memilah ibu-ibu kaya maupun miskin. Dalam praktiknya dilapangan menurut teori pemberdayaan masyarakat terbukti bawasannya dengan adanya Kelompok Wanita Tani Merak Jaya ini menghasilkan kerja yang nyata bahwa masyarakat bisa mandiri dalam pemenuhan kebutuhan pangan minimal ditingkat keluarga. Kegiatan praktik pada Pekarangan Pangan Lestari ini dilakukan sesuai dengan konsep yang telah ada, yakni kemandirian, partisipasi, jaringan kerja dan pemerataan. Program P2L pada pelaksanaannya membentuk sebuah komunitas yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga. Komunitas ini terbentuk melalui konsep pemberdayaan masyarakat yakni KWT Merak Jaya (Kelompok Tani Merak Jaya). Berdasarkan latar belakang yang ada di desa Manuk, terdapat ketertarikan untuk melakukan penelitian model pemberdayaan masyarakat desa berbasis komunitas yang berada di desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

Soetomo (2006) mengatakan “Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga sebagai produsen karena telah ikut serta terlibat dalam proses pembuatan dan perumusan”. Maksudnya masyarakat ikut memiliki program tersebut dan mempunyai tanggung jawab untuk keberhasilannya sehingga muncul rasa memiliki motivasi yang lebih bagi partisipasi tahap berikutnya, hal tersebut menjadi dampak yang dihasilkan. Proses pelaksanaan pembangunan yang memanusiakan manusia terbentuk dengan adanya sumber daya manusia petani tulen. Seperti pelibatan masyarakat dalam pembangunan lebih mengarah kepada partisipasi, bukan dalam bentuk mobilisasi.

Proses kegiatan yang berkelanjutan mengupayakan penyaluran kekuasaan atas dasar penguatan modal sosial meliputi: kepercayaan, kepatuhan pada aturan serta jaringan merupakan konsep dasar pemberdayaan. Dengan adanya masyarakat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi secara bottom-up berdasarkan prinsip saling percaya, untuk mengubah dan menentukan nasib mereka untuk mencapai tujuan tertentu (kesejahteraan ekonomi). Selain itu, pembekalan keterampilan mengolah kode komunitas juga telah diimplikasikan oleh pemerintah melalui tim tersebut. Objek yang diadopsi adalah pekarangan rumah warga, yang juga digunakan sebagai persemaian atau demplot dan lahan untuk penanaman bibit tanaman. Sasaran kegiatan P2L adalah ibu rumah tangga di desa Manuk.

Langkah tersebut dilakukan guna meningkatkan perbaikan lingkungan, kehidupan, dan masyarakat. Program Pekarangan Pangan lestari dilaksanakan untuk menghambat pengeluaran masyarakat terhadap belanja pangan sehingga memperoleh keuntungan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program P2L yang berada di desa Manuk awal mulanya adalah KRPL berdiri pada tahun 2013 dengan jumlah 30 wanita di rt 2/ rw 1 dukuh Tangulrejo bernama KWT “Merak” dan pada tahun 2020 mengalami pengembangan di wilayah rt 1/rw 2 dukuh Tanggulrejo dengan jumlah 30 wanita bernama KWT “Merak Jaya”. Keunikan program P2L yakni menerapkan konsep tanaman sehat tanpa bahan kimia selama proses penanaman. Konsep kegiatan adalah

lahan pekarangan dibuat seperti taman sayuran. Tanaman sayur non rambat di tanam pada polybag ditata pada rak-rak yang terbuat dari bambu lalu disusun rapi, ada juga media langsung tanah ditata rapi sedemikian rupa. Sayuran rambat ditanam menggunakan bambu yang dibuat melengkung atau seperti rumah-rumahan gapura (anjang-anjang). Dalam hal ini desa Manuk sering mendapat prestasi yakni pada KWT “Merak” juara 1 tingkat Pemprow pada tahun 2014 (KRPL kategori Kebun Bibit) dan juga sempat meraih juara 1 tingkat daerah kabupaten Ponorogo ditahun selanjutnya. Pada KWT “Merak Jaya” juga sempat berprestasi di tahun 2020 awal kemarin juara 1 di tingkat Pemprow.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, karena penelitian ini menggunakan manusia sebagai instrumen dan berusaha menelaah fenomena sosial yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories lokasi penelitian. Sugiyono (dikutip oleh R.Sonjaya) menjelaskan tentang pengertian penelitian kualitatif sebagai berikut: Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini berlokasi di desa Manuk, kecamatan Siman, kabupaten Ponorogo. Mengenai keterwakilan KWT dalam pemberdayaan masyarakat desa Manuk meliputi 1 dusun yaitu dusun Tanggulrejo. Pemilihan lokasi penelitian atas dasar arahan dari prodi yang mana telah membuat kerjasama MoU dengan pemerintah desa Manuk. Jumlah KWT di desa Manuk ada 2 yang merupakan pengembangan dari KWT Merak yang berada di Rt 02/01 sedangkan untuk pengembangan di RT 01/02 yang diberi nama KWT Merak Jaya. Masing-masing kelompok atau komunitas itu sudah mempunyai struktur organisasi yang sah serta beranggotakan 30 orang.

Teknik penentuan informan pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel informan yang dilakukan secara terstruktur dan berdasarkan pada tujuan maupun kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Gunawan (Yulius Ngongo Bora dan Ni Ketut Purawati, 2019).

Sugiono (2012) Pengumpulan data adalah salah satu langkah dalam metode ilmiah, data yang diperoleh dianalisis dan diolah dengan metode tertentu yang kaitanya dengan masalah yang akan diteliti. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sugiono (2012) Observasi adalah proses pencatatan dan pengamatan yang dilakukan secara sistematis terkait dengan fenomena-fenomena yang diteliti. Teknik observasi ini digunakan untuk mengolah data dari sumber data dalam bentuk objek, kejadian maupun dari rekaman gambar tanpa adanya komunikasi atau pertanyaan dengan individu yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016) dalam Nuning Indah Pratiwi, 2017 mengatakan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai informan secara langsung.

Menurut Sugiyono (2016) dalam Nuning Indah Pratiwi, 2017 mengatakan “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumen yang digunakan yaitu data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal. Contohnya seperti dokumentasi pada saat observasi dilapangan pada saat peneliti dengan informan tengah melakukan kegiatan wawancara.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembangunan desa yang terimplikasi pada pemberdayaan masyarakat desa berbasis komunitas adalah hal besar atau program dari pemerintah pusat dalam pemenuhan kebutuhan pangan di tingkat keluarga agar tercukupi. Selain itu program ketahanan pangan yang sudah ada sejak 2010 ini juga di harapkan mampu mencegah stunting pada daerah-daerah rawan pangan yang sudah terpetakan oleh pemerintah. Model pemberdayaan ini berbasis komunitas dimana peran utama di dalam kegiatan ini adalah ibu rumah tangga.

Model kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) termasuk dalam pemberdayaan masyarakat desa berbasis komunitas. Dimna pada tahun 2020 mengalami pengembangan program kegiatan yang disebut Pekarangan Pangan Lestari. Desa Manuk merupakan desa yang terpilih oleh pemerintah daerah dalam menjalankan misi program yang sudah terprogram. Melalui kelompok Wanita Tani (KWT) pemerintah Desa Manuk mendapatkan kesempatan untuk mengikuti ajang perlombaan yang ada di provinsi maupun daerah. Dalam menjalankan programnya tentu ada dana yang sudah disiapkan dari pemerintah.

Berdasarkan hasil observasi untuk pengembangan kegiatan P2L di Desa Manuk ini telah memumpuni. Wilayah yang mendapat pengembangan dari RT 02/01 dukuh Tanggulsejo yakni pada RT 01/02 dukuh Tanggulsejo. Dalam proses pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) di tahun 2013 mampu berkembang di tahun 2020. Melalui berita acara kegiatan dalam pembentukan struktur organisasi KWT secara sah kelompok ini terbentuk. Adapun nama kelompok yang dibentuk yaitu “Merak dan Merak Jaya”.

Kegiatan KWT Merak dan Merak jaya juga mempunyai konsep dalam pelaksanaan program. Adapun konsepnya meliputi: Kemandirian, partisipasi, jaringan kerja hingga pemerataan. Selain itu pemberdayaan sendiri memiliki konsep berkelanjutan, konsep kegiatan didasari pada penguatan sosial, kepercayaan, patuh aturan dan jaringan. Tidak sampai disitu saja akan tetapi juga disambut partisipasi masyarakat yang aktif, komunikatif, dengan metode bottom-up juga di landasi sikap saling percaya dengan tujuan mengubah kesejahteraan masyarakat (ekonomi). Jadi memang benar adanya konsep yang jelas dan terstruktur memudahkan para warga masyarakat dalam melaksanakan program dengan baik.

Pelibatan aparat desa dalam pembentukan kelompok wanita tani adalah salah satu syarat mutlak. Melalui berita acara segala sesuatu terkait dengan struktur dan surat keputusan kepala desa telah terlampir. Syarat yang lainnya adalah anggota dan pengurus harus wajib hadir dalam pembentukan kelompok wanita tersebut. Program P2L sudah terprogram dari pemerintah yakni proses penyediaan kebun bibit, kemudian demplot, penanaman, dan panen pasca tanam dan pemasaran. Melalui penyuluh pertanian dikecamatan sangat memudahkan anggota KWT dalam melaksanakan program- program tersebut.

Komponen dalam kegiatan P2L antara lain:

- a. Kebun Bibit Desa (KBD)
- b. Demplot (tempat percontohan sekaligus tempat belajar para anggota kelompok wanita tani)
- c. Pertanaman (terdapat berbagai jenis tanaman yang ditanam)
- d. Pasca panen serta pemasaran

Untuk prinsip media tanam yang digunakan dalam kegiatan P2L adalah sebagai berikut :

- a. Mampu memberikan ruang tumbuh akar
- b. Mampu menopang tanaman

- c. Mempunyai prioritas yang baik
- d. Mempunyai kemampuan aerasi
- e. Menyediakan unsur hara yang baik
- f. Tidak mengandung penyakit

Kemudian untuk proses penanaman sebagai berikut :

- a. Siapkan pot atau polybag
- b. Pilih bibit yang sehat
- c. Keluarkan bibit secara hati-hati
- d. Buat lubang tanaman dan masukkan bibit ke dalam tanaman
- e. Tutup lubang tanam dengan media tanam
- f. Lakukan penyiraman secara merata

Dari pengamatan untuk pemeliharaan dapat dilakukan dengan cara :

- a. Pemupukan
- b. Penyiraman
- c. Pemasangan air
- d. Perempalan

Untuk tahap pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan cara:

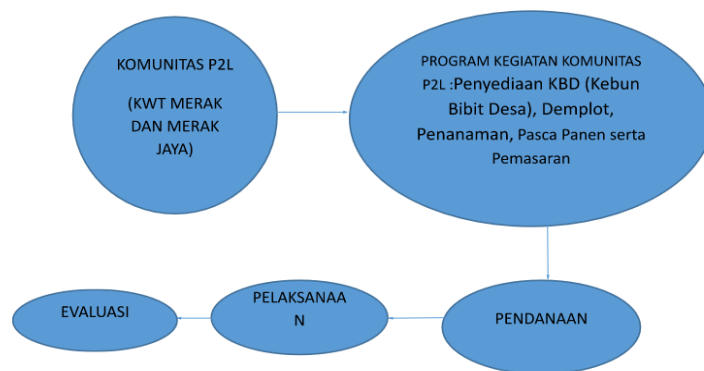
- a. Secara Alamiah
- b. Menanam tanaman penangkal
- c. Menggunakan pestisida alami
- d. Menggunakan perangkat alat buah
- e. Pengendalian penyakit

Dalam teknisnya P2L ini mempunyai pedoman yang sudah di siapkan oleh pemerintah pusat BKP (Badan Ketahanan Pangan). Berawal dari tahap penumbuhan, tahap pengembangan, hingga tahap pembinaan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini juga mendapatkan pembinaan atau sosialisasi terkait bagaimana melaksanakan program yang sesuai aturan hingga pembinaan pada pengelolaan bantuan dana dari pemerintah.

Terdapat 2 tim untuk membina kelompok wanita tani di setiap daerah. Tentunya tugas dari masing-masing tim berbeda. Tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan ini adalah evaluasi dan pelaporan di pusat. Selama kegiatan terlaksana tetap dari tim yang ditugaskan berkewajiban mengendalikan dan memantau jalannya kegiatan.

Perlu diketahui juga bahwa dalam melaksanakan program P2L ini tentunya terdapat hambatan. Salah satunya adalah ketika ada jadwal piket yang seharusnya dilakukan akan tetapi ada beberapa warga masyarakat yang hendak melakukan. Alasan bermacam-macam pun seperti jadwal piket yang kurang terlaksana dengan baik menimbulkan kecemburuan sosial yang membuat warga masyarakat atau anggota KWT yang lain merasa iri karena terdapat anggota lain yang tidak melaksanakan piket secara rutin. Sesuai hasil analisa saya bahwa dengan adanya program P2L yang di program oleh BKP pemerintah pusat, pemetaan daerah rawan pangan atau pencegahan stunting agar ketahanan pangan tetap tercukupi adalah sesuai sasaran. Bahwa desa Manuk merupakan desa yang terpilih untuk menjalankan program tersebut. Selanjutnya proses pengelolaan P2L KWT Merak dan Merak Jaya secara model interaktif yakni sebagai berikut :

Gambar 1 Alur Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Komunitas P2L
(Pekarangan Pangan Lestari)



(sumber data primer observasi)

Dari alur model pemberdayaan masyarakat desa berbasis komunitas P2L diatas bahwa terdapat proses yang dilalui secara bertahap yakni mulai pembentukan komunitas (KWT) Kelompok Wanita Tani Merak dan Merak Jaya lanjut tahap ke II yaitu Program Kegiatan yang dilakukan selanjutnya pada tahap III Pendanaan dimana pada tahap ini sudah disediakan dari pemerintah pusat masuk di tahap IV yaitu Pelaksanaan dan tahap akhir yang dilakukan yaitu Evaluasi. Jadi setiap pelaksanaan program P2L akan melalui alur yang sudah ada atau sudah terprogram dari pemerintah melalui pedoman pelaksanaan yang bertempat di desa Manuk.

4. Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat desa atau bisa disebut kelompok wanita tani (KWT) merupakan sebuah program besar dari pemerintah pusat. Program ini berbasis komunitas pemberdayaan masyarakat desa (wanita). Pada tahun 2010 program ketahanan pangan yang bernama Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan awal kegiatan pemberdayaan perempuan, kemudian seiring berkembangnya kondisi sosial maupun budaya ditahun 2013 terbentuklah KRPL tepatnya berlokasi di dukuh Tanggulsejo RT 02/01 Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Kelompok wanita tani yang beranggotakan 30 orang berita acara struktur kepengurusan pun dibentuk KWT di rt 02/01 dengan nama Merak. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2020 KWT Merak ini mengalami pengembangan wilayah di RT 01/02 dukuh Tanggulsejo Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Pada prosesnya pembentukan Kelompok Wanita Tani sama yaitu dengan di buatkannya berita acara pembentukan KWT, pada lokasi pengembangan KWT ini di beri nama “Merak Jaya”. Tepat dengan pembentukan KWT baru KRPL yang pada awal mula program ini ada mengalami pengembangan dengan sebutan Pekarangan Pangan Lestari atau di singkat P2L.

Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) memiliki jumlah anggota 30 orang yang tujuannya dikelola secara bersama sama dengan para anggota. Tujuannya mengupayakan lahan pekarangan rumah sebagai sumber pangan secara berkelanjutan. Sehingga mempunyai kegunaan dalam peningkatan ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan, serta pendapatan ekonomi. Pelaksanaan program pekarangan pangan lestari tentunya memperoleh bantuan dari pemerintah. Bantuan pemerintah tersebut berupa bantuan yang bukan termasuk bantuan sosial (bansos). Akan tetapi bantuan pemerintah tersebut bersifat perseorangan, kelompok masyarakat ataupun lembaga pemerintah dan non-pemerintah. Di dalam lembaga masyarakat yang memperoleh legalitas sah dari pihak berwenang, harus mempunyai kriteria sesuai

persyaratan yang terdaftar dalam sistem informasi penyuluh pertanian masuk dalam kategori kelompok masyarakat.

Kegiatan P2L meliputi : kebun bibit desa (KBD), demplot (tempat percontohan), pertanaman, pasca panen serta pemasaran. Dengan adanya kegiatan kelompok wanita tani di desa Manuk masyarakat desa Manuk menjadi lebih produktif lagi khususnya ibu-ibu rumah tangga. Melalui Komunitas P2L desa Manuk juga beberapa kali mendapatkan kejuaraan dalam ajang perlombaan ditingkat provinsi maupun daerah. Masing-masing mendapat kesempatan juara 1 sebagai kategori Kebun Bibit Desa (KBD). Jadi dari kesimpulan diatas, maka dirumuskan beberapa saran yang tujuannya guna meningkatkan pengembangan program pemberdayaan yang lebih baik kedepannya : Agar supaya KWT lebih giat dan rajin dalam pengelolaan KBD mulai dari proses awal hingga akhir sehingga dapat memberikan produk yang bernilai jual tinggi, Keterlibatan Pemerintah Desa juga sangat penting dalam kemajuan pengembangan KWT Merak dan Merak jaya, agar supaya meningkatkan media teknologi informasi untuk kegiatan inovasi desa yang berbasis Digital.

Acknowledgment

Terimakasih kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah mendukung pengerjaan artikel ini hingga selesai.

References

- K Endah. (2020). Menggali Potensi Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*. Vol.6, No 1. Ciamis: Universitas Galuh.
- Murdiyanto, Eko. (2020). Sosisologi Perdesaan. LP2M (UPN “Veteran” Yogyakarta Press edisi Revisi. Condongcatur Yogyakarta.
- Gunawan Imam. (2013). Metode Penelitian Kulitatif. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rochmatullah Bayu, Rochdiani Dini, Sudrajat. (2020). Tingkat Partisipasi Anggota dalam Program Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. Vol. 7, No. 1. Universitas Pandjajaran. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfoGaluh/article/view/2556>.
- Hamzah Amir, Utami Sri. (2016). Rumah Pangan Lestari Organik Sebagai Solusi Peningkatan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*. Vol 1 No 1: 65 – 72. Universitas Tribhuwana Tungadewi.
- Kusmiyati Florentina, Budiyanto Susilo, Herwibawa Bagus. (2018). Pendampingan Pemanfaatan Pupuk Organik Bioslurry Untuk Rumah Pangan Lestari di Desa Montongsari Kabupaten Kendal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*. Volume 24 No. 1.
- Faqih Achmad. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan dan Penataan Pekarangan. *ABDIMAS GALUH*. Volume 2, Nomor 1.
- Permana Yosep, Effendy Lukman, Billah M Tasim. (2020). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Rumah Pangan Lestari di Kecamatan Cikedung Indramayu. *Jurnal Inovasi Penelitian (JIP)*. Vol.1, No.3.

- Hidayat Asep. (2017). Implementasi Kebijakan Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari. *JISPO*.VOL. 7 No. 2.
- Sugkowo edy Mulyono. (2020). Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Jalur Pendidikan Non Formal di kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.Vol.14no.1.<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/view/964>
- Sandi Dwi Purnamasari, Muhammad Farid Ma'ruf. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).Vol.8 No.5. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/35993>.
- M Anif. (2020). Menyongsong Desa Wisata Jembul Berbasis Kearifan Local:Studi kauss pemberdayaan masyarakat desa di Jembul Jatirejo Mojokerto.*Jurnal Dakwah dan Islam*.Vol.2 No3. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/muharrik/article/view/397/297>.